

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam era teknologi maju ini, olahraga semakin penting, supaya manusia tetap dapat menempatkan diri pada kedudukannya yang mulia dan dapat menggunakan teknologi untuk meningkatkan produktifitasnya demi kesejahteraan dan mutu kehidupannya. Olahraga akan memberikan kekuatan serta menyehatkan jiwa dan raga, membentuk kepribadian yang sehat supaya dapat menghadapi perubahan dan persaingan serta tangguh dan kreatif dalam mencari jalan keluar dari setiap masalah yang kompleks. Namun, manfaatnya akan cepat dirasakan jika seseorang mengerti dan menghayati latar belakang pemikirannya.

Olahraga telah lama menjadi salah satu mata pelajaran wajib dalam dunia pendidikan. Hal tersebut dilaksanakan untuk mewujudkan masyarakat yang sehat baik secara jasmani maupun rohani. Oleh sebab itu, setiap guru olahraga seharusnya menerapkan pendidikan yang bermutu demi ketercapaian perwujudan masyarakat yang sehat, yang dimulai dengan membentuk peserta didik sebagai generasi muda yang mampu mengetahui tentang olahraga dan bahkan melaksanakannya dalam dunia nyata.

Bompa dalam *Theory Methodology of Training* menyatakan, keterlibatan para remaja di negara barat dalam aktivitas olahraga sebagian besar didasarkan pada tradisi, idealisme, popularitas cabang olahraga, desakan orang tua, keterampilan yang dimiliki guru olahraga di sekolah, ketersediaan alat dan

fasilitas olahraga, dan sebagainya. Gambaran di atas terjadi beberapa waktu yang lalu atau mungkin juga masih terjadi sampai saat ini (Bompa, 1990:12).

Keadaan di atas tentunya akan mengecewakan hati para ahli teori latihan, karena dalam kondisi tersebut seorang anak yang mungkin secara alami berpotensi dalam cabang olahraga tertentu bisa berubah menjadi atlet cabang olahraga lainnya, yang sebenarnya anak tersebut tidak mempunyai potensi yang sesuai dengan cabang olahraga yang digelutinya. Hasil akhir situasi di atas dapat diduga, bahwa anak yang terlibat dalam kegiatan tersebut akan mendapatkan hambatan dalam upayanya untuk meraih prestasi puncak yang diharapkan.

Berkaitan dengan hal tersebut, setiap guru termasuk para guru olahraga harus memahami tugas guru sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang meliputi pendidikan, pengajaran dan pelatihan. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, dan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Guru bekerja sama dengan orang tua peserta didik dan lingkungan masyarakat dalam melaksanakan tugasnya. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, seorang guru dituntut untuk memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan dalam mengajar sesuatu. Adapun tujuan utama Pendidikan Jasmani adalah untuk mengembangkan potensi gerak. Sebagai guru Pendidikan jasmani mereka harus mengenal bahwa esensi dari aktivitas jasmani adalah mengajar siswa-siswa bagaimana menjadi insan gerak yang akan terampil.

Prestasi olahraga sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kesesuaian atau ketepatan antara potensi atau bakat atlet dengan cabang olahraga yang akan dipilih. Upaya untuk memilih atlet yang berbakat dalam cabang

olahraga tertentu membutuhkan pendekatan dan metode yang tepat. Pemanduan bakat yang dilakukan dengan jalan pengamatan melalui pengalaman seorang pelatih tidak salah, tetapi belum memiliki tingkat keakuratan yang lebih memadai.

Pencapaian prestasi dalam dunia olahraga merupakan hal yang kompleks, karena melibatkan banyak faktor, antara lain faktor eksternal dan faktor internal seperti fisik dan mental atlet. Faktor eksternal yaitu seperti dari lingkungan alam dan peralatan. Sedangkan dari faktor internal yaitu berasal dari dalam diri atlet itu sendiri, dimana atlet yang berkualitas berarti memiliki potensi bawaan (bakat) yang sesuai dengan tuntutan cabang olahraga dan siap dikembangkan untuk mencapai prestasi puncak. Intelegensi dan bakat merupakan aspek-aspek dari kepribadian dan sekaligus merupakan potensi yang dimiliki seseorang. Oleh karena itu, tingkat kecerdasan yang dimiliki seseorang berpengaruh terhadap perilaku dan kepribadiannya. Pengalaman menunjukkan bahwa hanya atlet yang berbakat dan berlatih dengan baik yang dapat mencapai prestasi puncak.

Prestasi puncak merupakan hasil seluruh usaha program pembinaan dalam jangka waktu tertentu yang merupakan paduan dari proses latihan yang dirancang secara sistematis, berjenjang, berkesinambungan, berulang-ulang dan makin lama semakin meningkat. Dari tingkat prestasi yang dimiliki seseorang dalam hal keberbakatan olahraga disesuaikan dengan kemampuan dan keterampilannya.

Olahraga prestasi adalah olahraga yang harus dibina dan ditangani secara serius dan terpantau. Pembinaan olahraga prestasi bertujuan untuk mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Dari data yang diperoleh cabang olahraga yang

berprestasi di Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tapanuli Utara meliputi cabang olahraga atletik, pencak silat, gulat, karate, wushu dan tinju. Yang menjadi olahraga unggulan adalah cabang olahraga atletik, pencak silat, dan karate. Pembinaan yang dilakukan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tapanuli Utara terhadap pengembangan olahraga prestasi yaitu masih belum optimal karena kekurangan tenaga kerja juga keterbatasan dana. Peran serta Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga terhadap perkembangan olahraga prestasi Kabupaten Tapanuli Utara belum maksimal. Tetapi Dinas ini tetap mendampingi dan memantau setiap perkembangan prestasi hanya saja sumbangsih dinas ini belum maksimal.

Keterbatasan dana pemerintah menuntut cabang-cabang olahraga lain yang belum menjadi prioritas pendanaan pemerintah perlu menggalang dana kolektif dari masyarakat dan swasta. Para pemerhati olahraga Indonesia harus segera menyatukan suara dalam membangun olahraga di Indonesia.

Sistem pembinaan olahraga sangat ditentukan oleh masukan (input) dan proses pembinaan. Masukan tersebut diharapkan dapat memberikan hasil (output) yang baik. Secara sederhana dapat dikemukakan bahwa input sangat berkaitan dengan calon atlet yang akan dilatih, dan proses pembinaan berpengaruh terhadap hasil yang diharapkan setelah mengikuti serangkaian proses latihan dan pembinaan dengan potensi tinggi. Input adalah calon atlet yang akan dilatih yang dipandang memiliki potensi yang baik. Pemilihan calon atlet yang baik inilah yang selama ini masih menjadi permasalahan bagi pelatih ataupun guru olahraga.

Salah satu kendala dalam pembinaan olahraga berprestasi di Indonesia adalah tidak diketahuinya secara pasti apakah atlet yang dibina dalam suatu cabang olahraga cocok atau memiliki potensi dalam cabang olahraga tersebut. Hal

ini dapat dilihat bahwa: Calon atlet yang akan berlatih di club-club olahraga sering kali tidak diawali dengan pemanduan bakat, melainkan lebih didasari pada kemauan dan kesenangan calon atlet, pemilihan calon atlet yang akan dibina dalam suatu pemusatan atlet sering kali hanya didasarkan pada hasil pengamatan dan hasil suatu kejuaraan tertentu, dan tidak disertai dengan parameter atau kriteria tertentu yang merupakan faktor utama dalam meningkatkan prestasi, para pembina dalam pemilihan olahraga cenderung membina atlet yang berminat dalam cabang olahraga yang diminati saja tanpa memperhitungkan apakah atlet tersebut cukup berbakat atau berpotensi untuk dapat ditingkatkan prestasinya dalam cabang olahraga tersebut, calon atlet cenderung memilih cabang olahraga yang populer dan banyak disenangi oleh lingkungan masyarakat sekitarnya tanpa memperhitungkan apakah dia sesuai dengan cabang olahraga sehingga dapat berprestasi, belum ada standar baku dan alat ukur yang digunakan untuk melaksanakan pemanduan bakat, belum ada sistem pemanduan bakat yang berjalan efektif dan efisien.

Jika dilakukan evaluasi dan analisis dalam berbagai kejuaraan dunia, maka terlihat bahwa atlet yang cocok untuk olahraga tertentu memiliki karakteristik psikologis dan mental yang diperlukan, potensi handal, kemampuan teknik dan taktik yang baik, serta berpengalaman dalam berbagai kompetisi yang dapat mencapai prestasi yang tinggi. Adapun prestasi olahraga semacam ini akan dicapai dengan mengembangkan aspek-aspek persyaratan kepada kanak-kanak dan masa muda. Adapun tujuan pembinaan atlet muda (junior), yaitu untuk mencapai kondisi-kondisi yang umum maupun yang khusus dalam rangka mencapai prestasi yang tinggi dalam cabang olahraga di masa yang akan datang.

Walau pendidikan jasmani di sekolah bukanlah bertujuan menelurkan olahragawan prestasi, di lembaga itulah dibentuk dasar olahraga, yaitu pengajaran keterampilan gerak yang benar, motivasi berolahraga yang tinggi, dan identifikasi bakat sedini mungkin. Melalui peningkatan peran pendidikan jasmani yang dilaksanakan di sekolah, pola pembinaan dan pembibitan dalam olahraga dimulai. Pembinaan dan pengembangan olahraga perlu dilakukan secara komprehensif dan melibatkan IPTEK dalam pelaksanaannya.

Berkaitan dengan hal tersebut, prestasi olahraga yang tinggi sangat diperlukan. Untuk prestasi olahraga yang tinggi itu diperlukan profil biologis khusus dengan ciri-ciri kemampuan biomotorik dan ciri-ciri psikologis yang baik. Beberapa kriteria utama dalam mengidentifikasi bakat yaitu (1) kesehatan, (2) kualitas biomotorik, (3) keturunan, (4) fasilitas olahraga dan iklim, dan (5) ketersediaan ahli. Dari upaya melihat secara mendalam faktor-faktor utama yang berkaitan dengan prestasi dan pengidentifikasian bakat, untuk mengidentifikasian itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu kapasitas motorik, kapasitas psikologis, dan kualitas biometrik termasuk pengukuran-pengukuran antropometri dan jenis bentuk tubuh. Namun, diperlukan penekanan yang berbeda untuk setiap cabang olahraga dengan sistem pengidentifikasian bakat yang harus dimulai dengan karakteristik olahraga secara efektif.

Dalam pengidentifikasian bakat yang direncanakan, diperlukan pemanduan bakat dengan *metode sport search*. *Metode sport search* adalah suatu metode pengidentifikasian bakat yang terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan untuk membentuk anak (usia 11-15 tahun) dalam menentukan potensi anak dalam berolahraga yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi anak. Adapun

kese puluh butir tes tersebut yaitu, tinggi badan, tinggi duduk, berat badan, rentang lengan, lempar tangkap bola tenis, lempar bola basket, loncat tegak, lari kelincahan, lari cepat 40 meter dan lari multi tahap (Ahmad Tharmizi 2003).

Identifikasi keberbakatan bukan merupakan konsep baru dalam olahraga, meski belum banyak dilakukan secara formal. Namun di Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2012/2013 proses pengenalan dan pengidentifikasian bakat belum dilakukan. Pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung, para siswa cenderung hanya melakukan kegiatan olahraga yang disenangi saja, misalnya bola voli dan sepak bola. Selain itu, juga dapat diketahui bahwa dalam olahraga ekstrakurikuler siswa tetap hanya ingin melakukan olahraga yang mereka senangi tanpa kesesuaian dengan jadwal yang direncanakan sebelumnya, misalnya seperti olahraga bola voli dan sepak bola. Olahraga tersebut dilakukan pada sore hari sebanyak dua kali pertemuan dalam seminggu. Dalam pertandingan olahraga yang pernah mereka ikuti baik di sekolah maupun antar daerah belum pernah menjadi pemenang. Sementara guru pendidikan jasmani selalu memberikan arahan, dorongan, dan motifasi untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam melaksanakan olahraga. Juga diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut sudah memadai. Akan tetapi, minat siswa dalam mengikuti olahraga masih rendah. Di sekolah ini hanya terdapat lapangan bola voli dan sepak bola, dengan sarana bola yang hanya berjumlah 2 buah dengan kondisi yang kurang layak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana identifikasi keberbakatan pada cabang olahraga yang

digemari siswa sebagai calon atlet, pada siswa di SMP Negeri 2 Pahae Julu Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2012/2013.?

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut: Sejauh mana identifikasi keberbakatan siswa putra di SMP Negeri 2 Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara pada cabang olahraga? Apa saja yang mendukung proses bakat cabang olahraga? Apakah sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah berpengaruh terhadap bakat siswa dalam berolahraga? Apakah profil siswa sesuai dengan cabang olahraga yang digemari? Bagaimanakah cara pemilihan calon atlet yang akan dibina dalam suatu pemusatan atlet yang dilakukan di SMP Negeri 2 Pahae Julu Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2012/2013. Apakah ada standar baku dan alat ukur yang digunakan untuk melaksanakan pemanduan bakat pada siswa terutama siswa?

### **C. Pembatasan Masalah**

Karena masalah yang akan diteliti seperti yang tercantum dalam identifikasi masalah sangat luas, maka peneliti membatasi masalah penelitian yang akan diteliti, sehingga ruang lingkup penelitian ini tampak jelas, mengingat terbatasnya kemampuan tenaga, biaya, dan waktu penelitian. Adapun batasan masalah penelitian tersebut adalah identifikasi keberbakatan pada siswa Putra pada cabang olahraga di SMP Negeri 2 Pahae Julu kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2012/2013. Adapun variabel yang diteliti



terdiri dari satu variabel, yaitu Identifikasi keberbakatan pada cabang olahraga di SMP Negeri 2 Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2012/2013.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dipaparkan dalam latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana mengidentifikasi keberbakatan siswa putra pada cabang olahraga di SMP Negeri 2 Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2012/2013.

#### **E. Tujuan Penelitian**

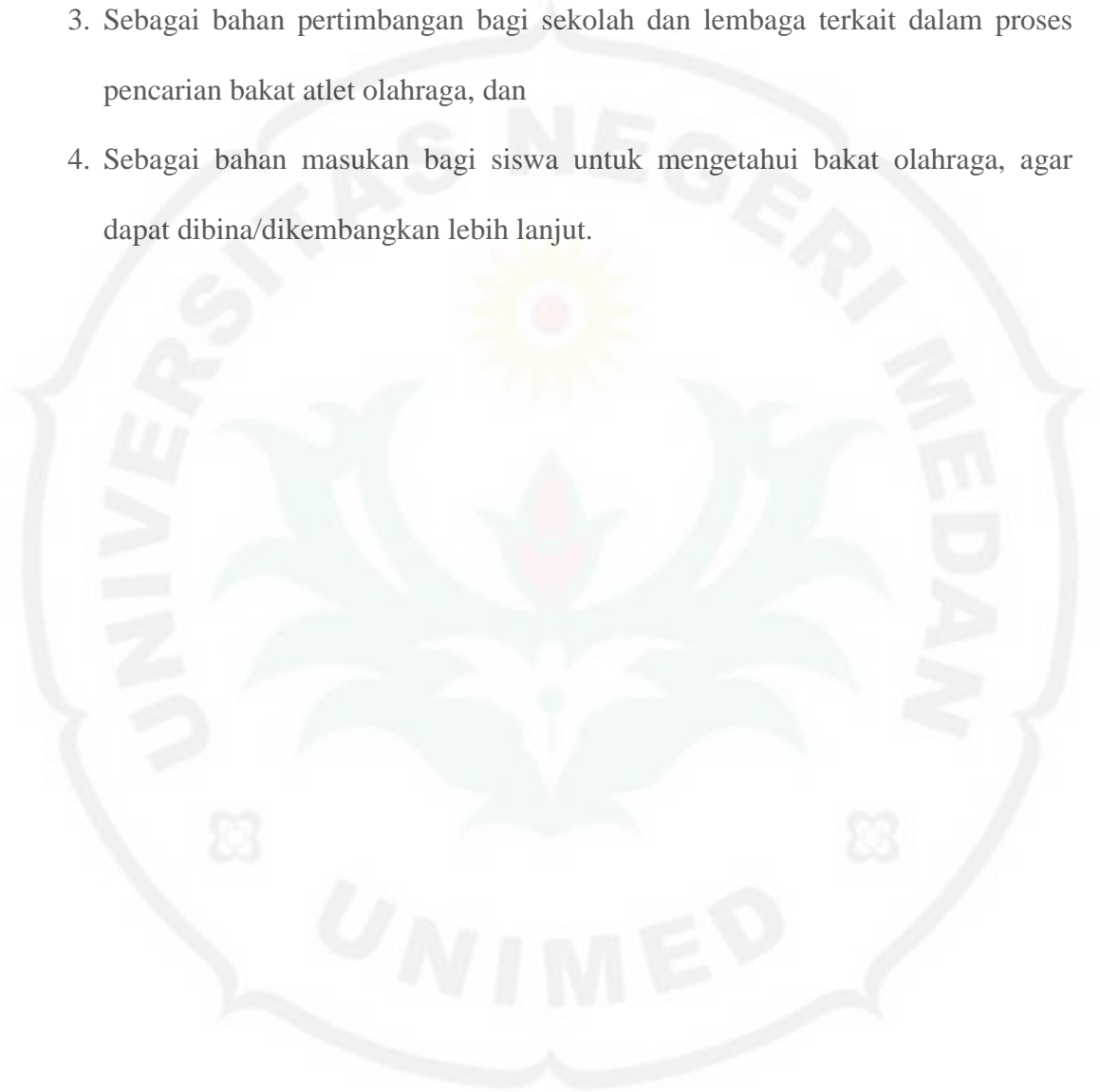
Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberbakatan siswaputra pada cabang olahraga di SMP N 2 Pahae Julu Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2012/2013.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat penelitian ini antara lain adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru pendidikan jasmani untuk mengetahui bakat yang dimiliki siswa untuk dibina/dikembangkan dalam cabang olahraga tertentu.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dan pelatih olahraga dalam memilih calon atlet dengan kemampuan tertinggi dalam cabang olahraga tertentu

3. Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dan lembaga terkait dalam proses pencarian bakat atlet olahraga, dan
4. Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk mengetahui bakat olahraga, agar dapat dibina/dikembangkan lebih lanjut.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY